

Pengaruh Pijat Perineum Menggunakan Minyak VCO (*Virgin Coconut Oil*) Terhadap Laserasi Jalan Lahir pada Persalinan Normal

The Effect of Perineal Massage Using VCO (Virgin Coconut Oil) Oil on Lacerations of the Birth Canal in Normal Childbirth

Marida Isfaroh¹, Qomariyah², Maya Cobalt Angio³

¹Program Studi S-1 Kebidanan, STIKES Telogorejo Semarang,

idaitumarida@gmail.com

²Program Studi S-1 Kebidanan, STIKES Telogorejo Semarang,

qomariyah@stikestelogorejo.ac.id

³Program Studi D3 Keperawatan, STIKES Telogorejo Semarang,

maya@stikestelogorejo.ac.id

Email Korespondensi: idaitumarida@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2023-02-16

Accepted, 2023-03-17

Published, 2023-03-20

Keywords: Pijat

Perineum, Virgin

Coconut Oil, Laserasi

Jalan Lahir

Abstract

Birth canal laceration is the second cause of bleeding after uterine atony, which occurs in almost the first delivery and sometimes also in subsequent deliveries. In 2020 in the Mranggen 1 Health Center working area, there were 1013 deliveries, with 43.3% experiencing perineal lacerations. For this reason, an intervention is needed to prevent perineal lacerations, one of which is perineal massage which can increase perineal elasticity. The perineal massage can collaborate with VCO (Virgin Coconut Oil), where VCO contains variety of natural moisturizers and antioxidants that are important for skin care. In addition, it is relatively inexpensive and can be made at home. This study aims to determine the effect of perineal massage using VCO toward birth canal lacerations on mothers with normal delivery. This study used a quasi-experimental type using post-test only control group design. The study population was all pregnant women with gestational age starting at 37 weeks in the working area of the Mranggen 1 Health Center Demak. The sample was 60 respondents consisting of 30 control and 30 intervention groups. Meanwhile, the data was collected using observation. Data analysis consisted of univariate and bivariate analysis of the Chi-Square test technique. The results showed that perineal massage using VCO affected birth canal lacerations in normal delivery in the working area of the Mranggen 1 Health Center Demak (p -value $0.000 < 0.05$).

Abstrak

Laserasi jalan lahir merupakan penyebab keempat perdarahan setelah atonia uteri, retensio plasenta dan sisa

plasenta yang terjadi pada hampir persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Pada tahun 2020 di Wilayah kerja Puskesmas Maranggen 1 tercatat sejumlah 1013 persalinan dengan 43,3% diantaranya mengalami laserasi perineum. Untuk itu dibutuhkan suatu intervensi untuk mencegah laserasi perineum salah satunya adalah dengan pijat perineum yang dapat meningkatkan elastisitas perineum Pijat perineum sendiri dapat dikolaborasikan dengan minyak VCO (Virgin Coconut Oil), dimana minyak VCO banyak mengandung pelembab alami dan aktioksidan yang penting untuk perawatan kulit, selain itu harga yang relative murah dan dapat di buat sendiri dirumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat perineum menggunakan minyak VCO terhadap laserasi jalan lahir pada ibu dengan persalinan normal. Penelitian ini menggunakan jenis quasi eksperimen menggunakan desain Post-test Only Control Group Design. Populasi penelitian seluruh ibu hamil dengan usia kehamilan mulai 37 minggu di wilayah kerja Puskesmas Mranggen I Demak, sampelnya sebesar 60 responden yang terdiri dari 30 kelompok control dan 30 kelompok intervensi. Pengumpulan data menggunakan observasi. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat teknik uji Chi Square. Hasil penelitian bahwa pijat perineum menggunakan minyak VCO berpengaruh terhadap laserasi jalan lahir pada persalinan normal di wilayah kerja Puskesmas Mranggen 1 Demak ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$)

Pendahuluan

Persalinan adalah sebuah hal yang fisiologis, akan tetapi pada proses persalinan juga bisa timbul penyulit. Penyulit pada proses persalinan ada berbagai macam, salah satunya pada jalan lahir yaitu laserasi perineum. Laserasi perineum bisa terjadi secara spontan (ruptur) atau disengaja (episiotomi). Pada umumnya laserasi perineum dapat disembuhkan tetapi hal ini dapat mengganggu kenyamanan ibu pada masa nifas. 75% ibu melahirkan pervaginam mengalami laserasi perineum, dimana laserasi perineum itu bisa menyebabkan terjadinya infeksi jika tidak ditangani dengan tepat (Anggraini, 2017). Infeksi merupakan salah satu penyebab kematian dan kesakitan ibu. Faktor risiko terjadinya infeksi nifas salah satunya disebabkan oleh tindakan pada saat persalinan seperti episiotomi yang disebabkan adanya pesalinan yang lama selain itu tindakan ini dilakukan karena kondisi ibu dengan perineum yang kaku, ataupun adanya riwayat robekan perineum dimasa lalu. Laserasi perineum bisa berkembang menjadi infeksi yang lebih berat seperti abses, eviserasi dan tromboplebitis (Yulianti, 2021).

Begitu buruknya dampak yang ditimbulkan dari kejadian laserasi perineum menjadikan laserasi perineum sebagai penyebab keempat perdarahan pada ibu pasca persalinan setelah atonia uteri, retensio plasenta dan sisa plasenta (Sigalingging, 2018). Pada tahun 2018 terjadi kasus laserasi perineum pada ibu bersalin yaitu 2,7 juta kasus laserasi perineum pada ibu bersalin, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050 . Di Amerika 26 juta ibu bersalin yang mengalami laserasi perineum. Di Asia laserasi perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian laserasi perineum didunia terjadi di Asia (WHO, 2018).

Sementara itu di Indonesia sebesar 41% kematian ibu disebabkan perdarahan postpartum. Angka kejadian perdarahan post partum berkisar antara 5% sampai 15% dimana frekuensi kejadian perdarahan post partum menurut penyebabnya yaitu : atonia uteri 50-60%, retensio plasenta 16-17%, sisa plasenta 23-24%, laserasi perineum 4-5% dan kelainan darah 0,5-0,8% (Sigalingging, 2018).. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami laserasi perineum di Indonesia pada golongan umur 25 –30 tahun yaitu 24% sedang pada ibu bersalin usia 32–39 tahun sebesar 62% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020, diketahui jumlah kematian ibu yang dilaporkan sebanyak 141 kasus dan lahir hidup 101.296 jiwa, maka rasio angka kematian ibu di Jawa Tengah menunjukkan 139 per 100.000 lahir hidup. Tingginya AKI disebabkan pada proses persalinan yang diakibatkan oleh perdarahan 21%, infeksi 15%, eklamsia 5%, partus macet 3% (Dinkes Jawa Tengah, 2021). Sedangkan menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Demak (2020) melaporkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 101/100.000 kelahiran hidup. meningkatnya AKI disebabkan oleh perdarahan (42%), preeklamsia/eklamsia (13%), abortus (11%), infeksi (10%), partus lama atau macet (9%) (Dinkes Kabupaten Demak, 2021).

Terdapat berbagai metode yang dapat dilakukan untuk mengurangi laserasi perineum baik sejak kehamilan maupun saat persalinan. Laserasi perineum sebenarnya dapat dicegah dengan sebuah metode yang sangat sederhana dan bisa dilakukan semua orang, yaitu dengan melakukan massage atau pijat pada daerah perineum atau kerampang vagina (Yulianti, 2021).

Hasil literatur menyebutkan bahwa ada perbedaan kejadian robekan perineum antar kelompok yang dilakukan pijat perineum dan mereka yang tidak pijat perineum (Indrayani, 2020). Pijat perineum dapat mengurangi risiko robekan perineum. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Yulianti, 2021) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa Pijat perineum efektif menurunkan risiko robekan perineum pada ibu primigravida di wilayah Puskesmas Selakau.

Tingginya angka laserasi perineum di Wilayah kerja puskesmas Mranggen I tersebut untuk itu dibutuhkan suatu intervensi untuk mengurangi angka kejadian laserasi perineum salah satunya dengan pijat perineum. Dalam penelitian ini pijat perineum dikolaborasi dengan minyak VCO (*Virgin Coconut Oil*).

VCO atau minyak kelapa murni itu sendiri mengandung asam lemak rantai sedang yang mudah dicerna dan dioksidasi oleh tubuh sehingga mencegah penimbunan di dalam tubuh. Di samping itu ternyata kandungan antioksidan di dalam VCO pun sangat tinggi seperti tokoferol dan betakaroten. Antioksidan ini berfungsi untuk mencegah penuaan dini dan menjaga vitalitas tubuh. VCO banyak mengandung pelembab alami yang penting untuk perawatan kulit dan mampu menghasilkan emulsi yang relative stabil dan ph mendekati nilai bahan pelembab kulit (Sumiasih, 2018). Selain itu minyak VCO mudah di dapat, harga yang relative murah dan dapat di buat sendiri dirumah.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat perineum menggunakan minyak VCO terhadap laserasi jalan lahir pada ibu dengan persalinan normal

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*. Bentuk desain penelitian yang dipilih adalah *Post-test Only Control Group Design*. Dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan yaitu dengan pijat perineum menggunakan minyak VCO sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Mranggen I Kabupaten Demak. Mulai kehamilan 37 minggu dengan Taksiran

Persalinan pada bulan Mei – Juni 2022 di wilayah kerja Puskesmas Mranggen I Kabupaten Demak sebanyak 147 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel berjumlah 60 orang yang kemudian terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok control dengan perbandingan jumlah sampel 1:1, maka untuk jumlah sampel pada kelompok intervensi sebanyak 30 orang dan jumlah sampel kelompok control yaitu 30 orang.

Kelompok intervensi yang mendapatkan pijat perineum dilaksanakan sehari sekali kurang lebih selama 10-15 menit dalam setiap kali pemijatan. Peneliti memonitoring responden sebanyak 2 – 3 kali dalam satu minggu dibantu dengan enumerator yang setiap hari mengunjungi responden untuk memastikan bahwa pijat perineum dilakukan setiap hari dengan tehnik yang benar. Instrumen penelitian menggunakan rekam medic atau partograf yang kemudian dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*.

Hasil dan Pembahasan

Analisa Univariat

Distribusi frekuensi Presentase tiap-tiap variabel tunggal yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Ibu Hamil Trimester III

| Umur | Intervensi | | Kontrol | | Total | |
|---------------|------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | n | % | n | % | n | % |
| 20 – 35 tahun | 30 | 100 | 30 | 100 | 60 | 100 |
| Total | 30 | 100 | 30 | 100 | 60 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi reponden menurut umur ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas Mranggen 1 Demak bahwa dari 60 responden seluruhnya (100%) termasuk kedalam kelompok umur 20 – 35 tahun. Umur tersebut merupakan kelompok umur resiko rendah untuk melahirkan karena merupakan usia reproduksi sehat, selain itu responden juga lebih kooperatif dalam menerima info mengenai pemijatan perineum yang di lakukan oleh peneliti. Pada saat usia reproduksi sehat (umur 20 – 35 tahun) respon ibu untuk menerima pengertian tentang pemijatan perineum, manfaat dan cara pemijatan perineum lebih mudah untuk mempelajarinya (Choirunissa, 2019).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Pada Ibu Hamil Trimester III

| Paritas | Intervensi | | Kontrol | | Total | |
|-------------------------------------|------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | n | % | n | % | n | % |
| Resiko rendah (2 – 4 anak) | 15 | 50 | 17 | 56,7 | 32 | 53,3 |
| Resiko tinggi (1 dan \geq 5 anak) | 15 | 50 | 13 | 43,3 | 28 | 46,7 |
| Total | 30 | 100 | 30 | 100 | 60 | 100 |

Berdasarkan distribusi frekuensi dari 60 responden, Sebagian besar responden termasuk paritas resiko rendah (2 – 4 anak) sebanyak 32 responden (53,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah multipara. Rata - rata responden sudah pernah melahirkan serta mengalami laserasi perineum dan di jahit. Meskipun sudah pernah melahirkan, tapi masih ada kemungkinan terjadi laserasi perineum untuk persalinan berikutnya. Oleh sebab itu perlu adanya suatu intervensi untuk mencegah laserasi perineum, yaitu dengan melakukan pijat perineum yang sudah di lakukan responden.

Menurut (Andriani, 2018) bahwa Paritas 2-4 merupakan paritas yang paling aman untuk melahirkan dan termasuk paritas resiko rendah jika di tinjau dari kejadian laserasi perineum. Kejadian laserasi perineum tidak jarang terulang pada persalinan berikutnya,

sebagai akibat persalinan, bisa timbul luka pada vulva di sekitar introitus vagina, yang biasanya tidak jarang menimbulkan perdarahan yang banyak (Prawirohardjo, 2018). Laserasi perineum sebagian besar terjadi pada persalinan primipara namun tidak jarang terjadi juga pada persalinan multipara (Suryani, 2018). Pada ibu primipara dikarenakan jalan lahir yang belum pernah dilalui oleh kepala bayi sehingga otot-otot perineum belum meregang dan pada multipara dan grandemultipara karena perineum mengalami kerapuhan, tidak utuh, longgar dan lembek (Winknjastro, 2018).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Ibu Hamil Trimester III

| Pendidikan | Intervensi | | Kontrol | | Total | |
|-------------------------------------|------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | n | % | n | % | n | % |
| Pendidikan Menengah (SMA/SMK/MA) | 11 | 36,7 | 14 | 46,7 | 25 | 41,7 |
| Pendidikan Tinggi (Diploma/Sarjana) | 19 | 63,3 | 16 | 53,3 | 35 | 58,3 |
| Total | 30 | 100 | 30 | 100 | 60 | 100 |

Berdasarkan distribusi frekuensi dari 60 responden, Sebagian besar yaitu sebanyak 35 responden (58,3%) memiliki pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan mempengaruhi responden dalam merespon informasi yang berkaitan dengan pemijatan perineum, manfaat sampai dengan cara pemijatan perineum akan lebih efektif dan dapat mempelajarinya secara cepat. Lebih tinggi tingkat pendidikan maka lebih terbuka terhadap orang lain dan lebih cepat dalam memperoleh informasi (Choirunissa, 2019). Seseorang dengan pendidikan yang tinggi biasanya mereka akan saling bertukar pengalaman tentang hal yang sama yang mereka alami. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi biasanya mereka akan saling bertukar pengalaman tentang hal yang sama yang mereka alami.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Ibu Hamil Trimester III.

| Pekerjaan | Intervensi | | Kontrol | | Total | |
|------------------|------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | n | % | n | % | n | % |
| Ibu rumah tangga | 7 | 23,3 | 6 | 20 | 13 | 21,7 |
| Pegawai swasta | 19 | 63,3 | 18 | 60 | 37 | 61,7 |
| Guru | 4 | 13,3 | 5 | 16,7 | 9 | 15 |
| PNS | 0 | 0 | 1 | 3,3 | 1 | 1,6 |
| Total | 30 | 100 | 30 | 100 | 60 | 100 |

Berdasarkan distribusi frekuensi dari 60 responden, Sebagian besar yaitu sebanyak 37 responden (61,7%) bekerja sebagai pegawai swasta. Wanita yang bekerja mempunyai penghasilan sendiri, jadi mereka lebih percaya diri karena tidak ada perbedaan gender antara laki – laki dan perempuan, sehingga mereka bisa menentukan keputusan yang terbaik untuk diri mereka sendiri. Termasuk dalam pelaksanaan pijat perineum yang bermanfaat untuk kelancaran dalam persalinan responden tersebut.

Profesi wanita bekerja di luar rumah untuk mencari tambahan nafkah, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya itu berbeda-beda. Beberapa jenis pekerjaan memiliki karakteristik tertentu yang mengarah kepada gender atau jenis kelamin tertentu. Beberapa situasi kerja mengarahkan kepada jenis pekerjaan yang banyak membutuhkan tenaga kerja wanita. Sektor pekerjaan yang banyak membutuhkan tenaga kerja wanita yaitu pada sektor industri dan pada sektor jasa (Ismawati, 2019).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Laserasi Perineum di wilayah kerja Puskesmas Mranggen I Demak.

| Laserasi Perineum | Intervensi | | Kontrol | | Total | |
|-------------------|------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | n | % | n | % | n | % |
| Tidak ada | 22 | 73,3 | 3 | 10 | 25 | 41,7 |
| Derajat I | 6 | 20 | 4 | 13,3 | 10 | 16,6 |
| Derajat II | 2 | 6,7 | 23 | 76,7 | 25 | 41,7 |
| Total | 30 | 100 | 30 | 100 | 60 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi responden menurut kejadian laserasi jalan lahir ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas Mranggen I Demak bahwa Ibu yang tidak mengalami laserasi perineum Sebagian besar di alami oleh kelompok intervensi sebanyak 22 responden (73,3%) Sedangkan pada kelompok kontrol Sebagian besar mengalami laserasi perineum derajat 2 sebanyak 23 responden (76,7%).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah laserasi pada perineum saat bersalin adalah pijat perineum. Pijat perineum adalah teknik memijat perineum di kala hamil atau beberapa minggu sebelum melahirkan guna meningkatkan elastisitas perineum. Peningkatan elastisitas perineum akan mencegah kejadian robekan perineum maupun episiotomi (Patroni, 2019).

Perineum *massage* selain dapat meminimalisasi robekan perineum, juga dapat meningkatkan aliran darah, melunakkan jaringan di sekitar perineum ibu dan membuat elastis semua otot yang berkaitan dengan proses persalinan termasuk kulit vagina (Masita, 2018). Saat semua otot-otot itu menjadi elastis, ibu tidak perlu mengejan terlalu keras cukup pelan-pelan saja bahkan bila prosesnya lancar robekan pada perineum tidak terjadi dan vagina tidak perlu dijahit (Indrayani, 2020).

Analisa Bivariat

Tabel 6. Pengaruh Pijat Perineum Menggunakan Minyak VCO Terhadap Laserasi Jalan Lahir Pada Persalinan Normal.

| Kelompok | Laserasi Perineum | | | | | | | | x ² | p |
|--------------|-------------------|-------------|-----------|-------------|------------|-------------|-----------|------------|----------------|-------|
| | Tidak Ada | | Derajat I | | Derajat II | | Total | | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | | |
| Intervensi | 22 | 73,3 | 6 | 20 | 2 | 6,7 | 30 | 100 | 32,480 | 0,000 |
| Kontrol | 3 | 10 | 4 | 13,3 | 23 | 76,7 | 30 | 100 | | |
| Total | 25 | 41,7 | 10 | 16,6 | 25 | 41,7 | 60 | 100 | | |

Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai x^2_{hitung} sebesar $32,480 > x^2_{tabel}$ 5,991 dan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pijat perineum menggunakan minyak VCO berpengaruh terhadap laserasi jalan lahir pada persalinan normal di wilayah kerja Puskesmas Mranggen I Demak. Pijat perineum sangat efektif di lakukan ibu hamil itu sendiri/ suami yang sudah mendapat edukasi/ di lakukan oleh tenaga Kesehatan profesional. Pemijatan di lakukan setiap hari mulai usia kehamilan 37 minggu sampai menjelang persalinan (Yulianti, 2021).

Pijat perineum akan membantu melunakkan jaringan perineum sehingga jaringan tersebut akan membuka tanpa resistensi saat persalinan untuk mempermudah lewatnya bayi (Choirunissa, 2019). Pemijatan perineum ini memungkinkan untuk melahirkan bayi dengan perineum tetap utuh, menghindari kejadian episotomi atau robeknya perineum dikala melahirkan dengan meningkatkan elastisitas perineum (Herdiana, 2017).

Selain itu VCO memiliki manfaat diantaranya adalah peningkatan daya tahan tubuh manusia terhadap penyakit serta mempercepat proses penyembuhan. Manfaat tersebut ditimbulkan dari peningkatan metabolisme dari penambahan energi yang dihasilkan, sehingga mengakibatkan sel-sel dalam tubuh bekerja lebih efisien. Mereka

membentuk sel-sel baru menggantikan sel-sel yang rusak dengan lebih cepat (Kusuma, 2019). Khasiat VCO ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Herrington, 2016) hampir 50% dari *fatty acid* dalam kelapa adalah *lauric acid*. *Lauric acid* adalah perubahan dari *fatty acid*, yang mana tubuh manusia atau hewan yang dapat meningkatkan fungsinya menjadi *monolaurin*. *Monolaurin* merupakan *anti-viral*, *antibacterial*, and *antiprotozoal monoglyceride* yang mana dalam tubuh manusia atau hewan berguna untuk menghancurkan *lipid coated viruses seperti HIV, herpes, cytomegalo virus, influenza, various pathogenic bacteria*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti, 2021) hasil penelitian berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan *p Value* = 0.041 kurang dari nilai taraf signifikansi yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pijat perineum terhadap kejadian robekan perineum.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Patroni, 2019) yang menunjukkan bahwa kejadian laserasi perineum banyak pada responden yang tidak dilakukan pijat perineum 25 (65,7%) dibandingkan dengan laserasi yang dilakukan pijat perineum 5 orang (13,1%). Setelah dilakukan uji *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,02$ ($,0,05$) maka secara statistik menunjukkan ada pengaruh pijat perineum dan tidak pijat perineum.

Hasil penelitian lain yang senada juga ada pada penelitian (Anggraini, 2017) bahwa hasil penelitian menunjukkan hampir semuanya responden (80,0%) tidak terjadi robekan perineum pada kelompok perlakuan dan sebagian besar responden (60,0%) terjadi robekan perineum pada kelompok kontrol. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Mann Whitney* didapatkan hasil $p=0,001 < \alpha= 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh pijat perineum pada kehamilan trimester III terhadap robekan perineum primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Surabaya. Penelitian yang dilakukan oleh (Ommobalbin, 2019) menyatakan bahwa resiko terjadinya laserasi perineum pada kelompok yang melakukan pijat perineum lebih kecil dibandingkan dengan kelompok yang tidak melakukan pijat perineum, yang artinya terdapat pengaruh pijat perineum terhadap laserasi perineum.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pijat perineum menggunakan minyak VCO berpengaruh terhadap laserasi jalan lahir pada persalinan normal di wilayah kerja Puskesmas Mranggen 1 Demak. Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bagi bidan praktik mandiri untuk dapat digunakan pemijatan perineum sebagai salah satu alternatif terapi tanpa obat-obatan untuk menurunkan kejadian laserasi perineum saat persalinan. Bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan lebih dalam lagi terkait efektifitas pijat perineum menggunakan minyak VCO dalam mencegah kejadian laserasi jalan lahir pada persalinan normal.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami sampaikan kepada Puskesmas Mranggen 1 Demak dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Andriani, Y. 2018. *Hubungan Paritas Dan Umur Ibu Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Spontan Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Anggraini, F.D. 2017. Pengaruh Pijat Perineum Pada Kehamilan Trimester III Terhadap Robekan Perineum Primigravida Di Puskesmas Jagir Surabaya. *Jurnal Kesehatan*, 6(2): 153–164.

- Choirunissa, R. 2019. Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Primipara di BPM Ny "I" Cipageran Cimahi Utara Kota Cimahi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(2).
- Dinkes Jawa Tengah 2021. *Profil Keesehatan Provinsi Jawa Tengah (2020)*. Semarang: Dinkes Jawa Tengah.
- Dinkes Kabupaten Demak 2021. *Profil Keesehatan Kabupaten Demak Tahun (2020)*. Demak: Dinkes Kabupaten Demak.
- Herdiana 2017. *Tips Pijat Perineum*. klik dokter. Tersedia di <http://www.klikdokter.com>.
- Herrington, D. 2016. *Amazing Health benefits On Virgin Coconut Oil*. Care Healthy. Tersedia di <http://www.care2.com/greenliving/the-amazing-health-benefits-of-virgin-coconutoil.html#ixzz3ZKZ3Nwuk>.
- Indrayani, T. 2020. The Effect of Perineal Massage on Perineal Tear Case on Primigravida Pregnant Mothers In Their Third Trimester In Public Health Center Care of Morokay 2018. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2).
- Ismawati 2019. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pelaksanaan Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Trimester 3. *Jurnal lingua cultura*, 5(2): 144–154.
- Kemenkes RI 2018. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Kusuma 2019. Terapi massage dengan VCO efek dalam meminimalisir terjadinya infeksi dan dapat menurunkan derajat luka decubitus. *Women's Health Care*, 2(3).
- Masita, E.D. 2018. Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2).
- Ommobalbin 2019. Does Prenatal Care Benefit Maternal Helath? A Study of Post-partum Maternal Care Use. *Health Policy*, 119(10).
- Patroni, R. 2019. Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Laserasi Saat Inpartu Pada Primigravidadi Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah.*, 3(2).
- Prawirohardjo, S. 2018. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sigalingging 2018. Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan. . *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3): 161.
- Sumiasih, N.N. 2018. Virgin Coconut Oil Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum di Puskesmas Rawat Inap Kota Denpasar. *Jurnal Skala Husada*, 13(1).
- Suryani 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ruptur Perineum pada Persalinan Normal di Rumah Bersalin Atiah. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi*, 4(1): 277–283.
- WHO 2018. *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. Geneva: World Bank.
- Winknjosastro, H. 2018. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yulianti, E. 2021. Efektivitas Pijat Perineum Pada Ibu Primigravida terhadap Robekan Perineum Di Wilayah Puskesmas Selakau Kabupaten Sambas. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(1).